

MODUL PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

KD Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat

INDIKATOR

3.5.1 Memahami konsep kerajinan limbah tekstil

3.5.2 Mendeskripsikan aneka kerajinan limbah tekstil

3.5.3 fungsi kerajinan limbah tekstil

3.5.4 Memahami unsur estetika dan ergonomis karya kerajinan limbah tekstil

KD Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat

INDIKATOR

4.5.1 Memahami motif ragam hias kerajinan limbah tekstil

4.5.2 Memahami teknik pembuatan kerajinan benda kerajinan limbah tekstil

4.5.3 Pengemasan karya kerajinan limbah tekstil

Tekstil merupakan bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu banyak pusat – pusat kerajinan atau industry bergerak di bidang pertekstilan. Ada tekstil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan praktis yaitu pakaian yang merupakan kebutuhan estetis yaitu keindahan.

Kerajinan tekstil nusantara banyak ragamnya dan setiap daerah memiliki keunikan kerajina tekstil, contoh kerajinan batik, tenun, jahit, macramé, sulam dll. Pada kerajinan tekstil proses pembuatannya dengan teknik jahit yaitu suatu pekerjaan menyambung, menambal pada benda – benda yang tidak keras atau lunak sehingga dapat digunakan sesuai fungsinya.

Jenis produk dari limbah tekstil disebut juga dengan kriya tekstil, kriya tekstil ini adalah hasil ide, gagasan manusia yang memiliki nilai estetik yang diwujudkan dalam bentuk benda melalui prose kreatif dengan menggunakan bahan utama dari tekstil.

Jenis produk kriya tekstil terbagi menjadi 2 yaitu

- a) Benda hias contoh : hiasan dinding, sarung bantal kursi
- b) Benda pakai contoh : bad cover, gorden, taplak meja, celemek

Salah satu kriya tekstil yang dapat dibuat dengan bahan tekstil adalah perca, perca disebut juga sisa potongan-potongan kain dari pakaian yang sudah jadi. Perca ini dianggap sebagian

orang tidak bermanfaat dan tidak dapat lagi dibuat suatu produk tertentu. Produk – produk yang dapat dibuat menggunakan perca antara lain keset kaki, taplak meja, bantal kursi, celemek dll.

➤ Teknik – teknik pemanfaatan kain perca

- a) Patchwork yaitu seni manggabungkan dua atau lebih kain dengan perpaduan warna bahan yang harmonis, senada dan kontras.



b) Quilting yaitu menggabungkan dua kain di atasnya dengan isian lalu dijahit tindas



c) Aplikasi yaitu teknik menghias kain dengan melekatkan / membentuk perca sesuai motif yang diinginkan, penambahan bahan lain untuk aplikasi perca juga menambah produk menjadi suatu yang lebih menarik dan unik misalnya pemasangan renda disekeliling potongan bahan dan penambahan kancing.



- Pemilihan warna dalam produk perca sangat penting, sebagus dan sekreatif apapun karya tersebut akan menjadi tidak menarik jika warna yang digunakan tidak eyecatching
 - a) Warna gradasi/harmonis

Dalam kelompok ini menggunakan satu warna saja tetapi dalam tingkatan yang berbeda baik motif maupun polos.

Contoh : hijau, hijau muda, hijau sedang dan hijau tua baik polos dan bermotif
 - b) Warna kontras

Warna dalam kelompok ini adalah warna yang bersebrangan / berlawanan

Contoh : kuning – ungu, biru – orange, merah – hijau
 - c) Warna dominan

Ketika akan menggabungkan bahan polos dan bermotif, sering kali muncul kebingungan dalam pemilihan warna, cara temudah adalah dengan menggunakan bahan motif sebagai dasar, lalu lihat warna apa yang menjadi dominasi motif tersebut, ambil warna tersebut sebagai warna polosnya.

- Fungsi karya kerajinan limbah tekstil

Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang di olah menjadi benang atau kain sebagai bahan pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya.

Fungsi karya kerajinan limbah tekstil adalah sesuai dengan fungsi barang / produk yang dihasilkan dan meminimalisir limbah tekstil juga menambah income atau pendapatan

- Unsure estetika dan ergonomis karya kerajinan tekstil

Estetika disebut juga dengan keindahan, bentuk, fungsi. Jadi objek estetika atau keindahan adalah sesuatu yang indah dan menyenangkan, jadi sesuatu dikatakan indah bila ada kesatuan bentuk dari unsure-unsure yang bersifat harmonis.
- Wujud estetika karya kerajinan ditentukan oleh beberapa hal yaitu bentuk, warna, fungsi dan ornament
 1. Bentuk, karya kerajina meliputi 2 dimensi contoh wayang kulit, hiasan dinding
Dan 3 dimensi contoh meja, kursi, kap lampu, patung dan wadah
 2. Warna, dalam kerajinan adalah sebagai penunjang esetik karya kerajinan

3. Ornament atau ragam hias, ikut menentukan keindahan dan identitas kerajinan tersebut

4. Fungsi

Jadi unsur yang membuat karya menjadi indah adalah

- a) Kesatuan (unity), unsure ini berarti karya seni tersusun dengan baik dalam kesatuan yang harmonis atau sempurna bentuknya
- b) Kerumitan (complexity), unsure ini menunjukkan bahwa karya yang estetik terdiri dari unsure yang kompleks, saling mendukung, membentuk suatu keindahan yang dapat menimbulkan nilai keindahan
- c) Kesungguhan (intensity), bentuk karya seni yang memiliki bobot kualitas yang lebih menonjol dari pada bermain unsure seni belaka.

➤ Motif ragam hias pada kerajinan limbah tekstil

Desain hiasan dapat dibuat dari berbagai bentuk ragam hias. Adapun jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda yaitu:

a. Bentuk naturalis

Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. Berikut ini dapat dilihat beberapa contoh ragam hias naturalis

b. Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain. Berikut ini beberapa bentuk-bentuk geometris

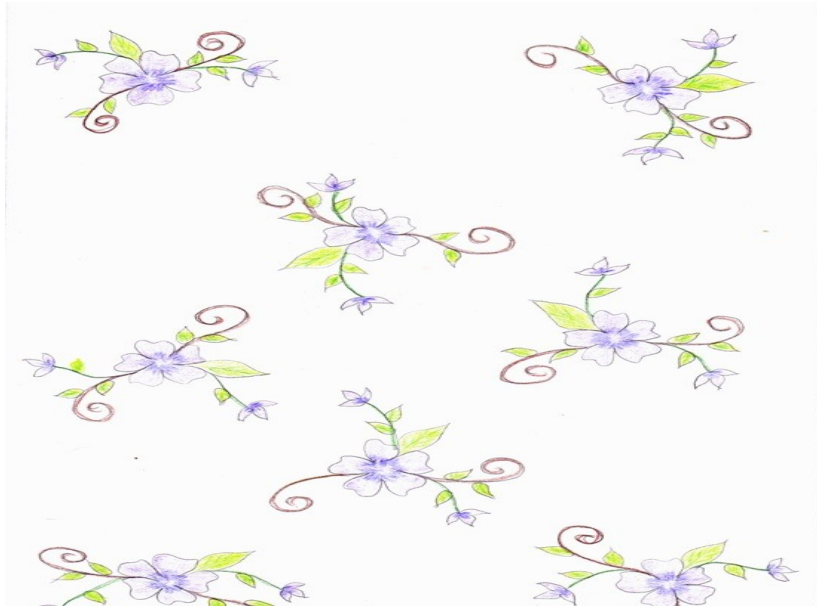
c. Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana

➤ Pola hias

Agar ragam hias di atas dapat digunakan untuk menghias suatu benda maka perlu dirancang bentuk susunan ragam hiasnya yang disebut dengan pola hias. Pola hias merupakan susunan ragam hias yang disusun jarak dan ukurannya berdasarkan aturan-aturan tertentu. Pola hiasan juga harus menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, irama, aksentuasi, dan kesatuan sehingga terdapat motif hias atau desain ragam hias yang kita inginkan. Desain ragam hias yang sudah berbentuk pola hias sudah dapat kita gunakan untuk menghias sesuatu benda.

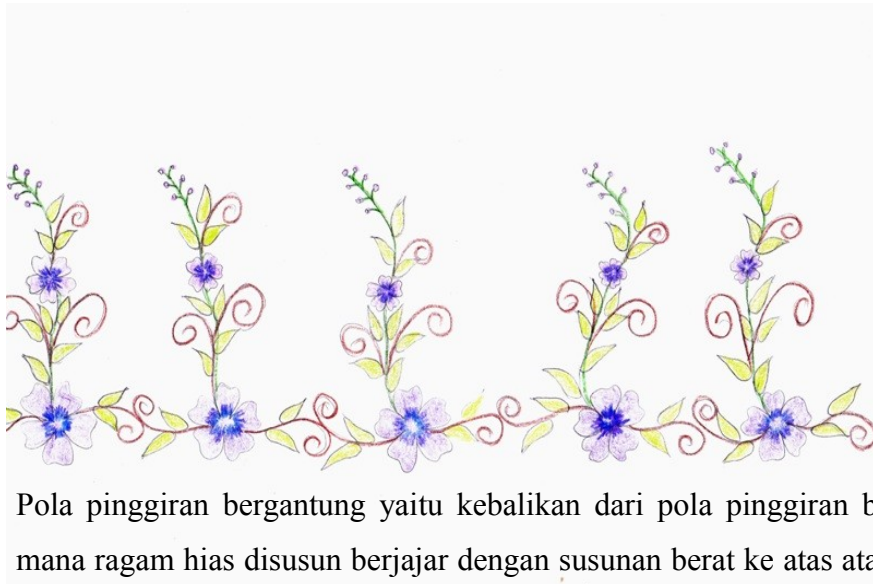
Pola hias ini ada 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas.

1. Pola serak atau pola tabur yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebahagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah, dua arah (bolak balik) atau ke semua arah. Contoh pola serak/pola tabur yaitu:



2. Pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran simetris, pola pinggiran berjalan, dan pola pinggiran memanjat.

a. Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias disusun berjajar berat ke bawah atau disusun makin ke atas makin kecil. Pola pinggiran ini sering digunakan untuk menghias pinggiran bawah rok, pinggiran bawah blus, ujung lengan dan lain-lain.



b. Pola pinggiran bergantung yaitu kebalikan dari pola pinggiran berdiri yang mana ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat ke atas atau makin ke bawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung. Pola pinggiran ini digunakan untuk menghias garis leher pakaian, garis hias horizontal yang mana ujung motif menghadap ke bawah



- c. Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias di susun berjajar dimana bagian atas dan bagian bawah sama besar. Pinggiran ini digunakan untuk menghias pinggiran rok, pinggiran ujung lengan, tengah muka blus, gaun ataupun rok.
- d. Pola pinggiran berjalan yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah-olah bergerak ke satu arah. Pola pinggiran berjalan ini digunakan untuk menghias bagian bawah rok, bawah blus, ujung lengan, dan garis hias yang horizontal



- e. Pola pinggiran memanjat yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak ke atas/memanjat. Pola hiasan seperti ini digunakan untuk menghias bagian yang tegak lurus seperti tengah muka blus, tengah muka rok, garis princes dan lain-lain.



3. Pola mengisi bidang

Pola mengisi bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Contohnya bidang segi empat, bidang segi tiga, bidang lingkaran dan lain-lain.

- a. Mengisi bidang segi empat, ragam hias bisa disusun di pinggir atau di tengah atau pada sudutnya saja sehingga memberi kesan bentuk segi empat. Pola mengisi bidang segi empat ini bisa digunakan untuk menghias benda yang berbentuk bidang segi empat seperti alas meja, blus dengan belahan di tengah muka seperti kebaya



- b. Mengisi bidang segi tiga, ragam hias disusun memenuhi bidang segi tiga atau di hias pada setiap sudut segitiga. Pola seperti ini digunakan untuk menghias taplak meja, saku, puncak lengan, dan lain-lain.



- c. Pola mengisi bidang lingkaran/setengah lingkaran, ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran, di tengah atau memenuhi semua bidang lingkaran. Pola mengisi bidang lingkaran ini dapat digunakan untuk menghias garis leher yang berbentuk bulat atau leher *Sabrina*, taplak meja yang berbentuk lingkaran, dan lain-lain



4. Pola bebas

Pola bebas yaitu susunan ragam hias yang tidak terikat susunannya apakah arah horizontal atau vertikal, makin ke atas susunannya makin kecil atau sebaliknya, dll. Yang perlu diperhatikan adalah susunannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan penempatan hiasan pada benda tidak mengganggu jahitan atau desain struktur benda.

KD Menganalisis proses produksi kerajinan limbah tekstil di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber.

INDIKATOR

- 3.7.1 Mendeskripsikan Aneka jenis bahan limbah yang dapat digunakan
- 3.7.2 Memahami modifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan
- 3.7.3 Memahami proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan limbah tekstil

KD Mendesain proses produksi karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

INDIKATOR

- 4.6.1 Memahami tentang desain produksi dalam kerajinan limbah tekstil
- 4.6.2 Memahami tentang pola hiasan dalam kerajinan limbah tekstil

Aneka jenis bahan yang dapat digunakan dalam kerajinan limbah tekstil:

1. Perca, pilih kain perca jenis katun yang seratnya halus dan tidak mudah luntur, gunakan perca polos dan bermotif agar patchwork yoyo yang dihasilkan lebih berwarna



2. Benang sulam dan benang jahit biasa
3. Manic – manic sebagai mempercantik dan memperindah bentuk patchwork yoyo
4. Kancing, juga untuk mempercantik patchwork yoyo

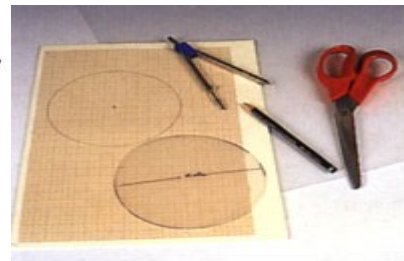
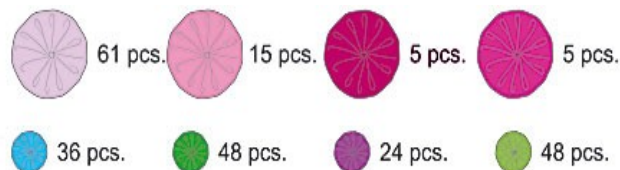


Aneka alat yang dibutuhkan dalam kerajinan limbah tekstil:

1. Jarum, jarum yang digunakan bentuk panjang, pipih dan ujungnya tajam
2. Pulpen, untuk cetak gambar dari cetakan bahan yang gelap
3. Pensil, untuk cetak gambar dari cetakan bahan yang terang
4. Kertas karton, untuk membuat pola
5. Gunting, bedakan gunting untuk memotong kertas dan bahan agar ketajamannya terjaga
6. Meteran
7. Jangkar

Langkah pertama dalam membuat produk adalah desain, yang disebut juga dengan desain produksi, desain yang sudah dibuat dilakukan penyempurnaan yang disebut juga dengan finishing dengan mewarnai sehingga desain kelihatan lebih menarik.

- ✓ Pola patchwork yoyo dengan diameter kecil 6cm, sedang 8cm, besar 10cm

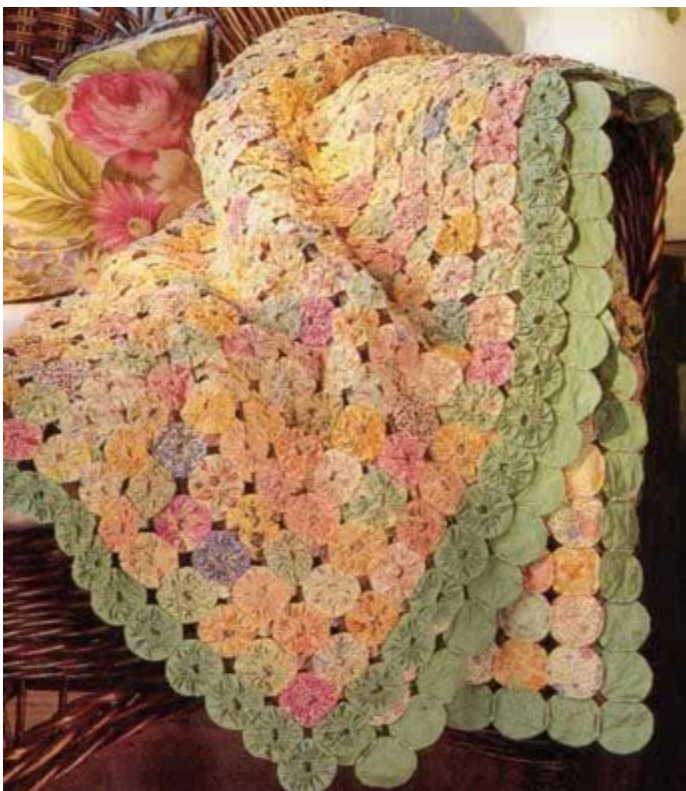


こんなにかわいくカンタンに出来ちゃいます！！



Contoh produk yang dihasilkan dari patchwork yoyo antara lain:

1. Alas meja



2. Sarung bantal kursi



3. Pajangan pintu



4. Topi



5. Gorden



KD : Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan limbah tekstil.

INDIKATOR

3.6.1 mengidentifikasi sumberdaya yang dibutuhkan dalam proses kerajinan

KD : Membuat karya kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur

INDIKATOR

4.7.1 Mempraktekkan pembuatan kerajinan limbah tekstil sesuai daerah setempat

4.7.2 mempraktekkan pembuatan kerajinan alas meja, bantalan kursi, kalung dengan teknik patchwork yoyo

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men*, *money*, *materials*, *machines*, *method*, dan *markets*.

1. *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.
2. *Money* atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
3. *Material* terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.
4. *Machine* atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
5. *Metode* adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

6. Market atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen

PRINSIP MANAJEMEN

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut [Henry Fayol](#) seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:^[13]

1. Pembagian kerja (*division of work*)
2. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
3. Disiplin (*discipline*)
4. Kesatuan perintah (*unity of command*)
5. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests to the general interests*)
7. Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
8. Pemusatan (*centralisation*)
9. Hirarki (*hierarchy*)
10. Tata tertib (*order*)

11. Keadilan (*equity*)

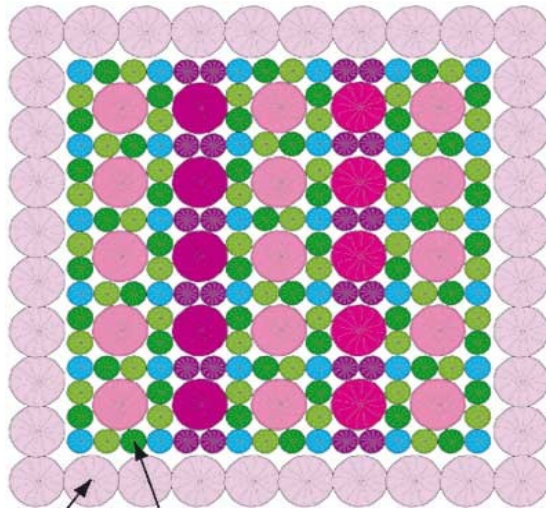
12. Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)

13. Inisiatif (*Inisiative*)

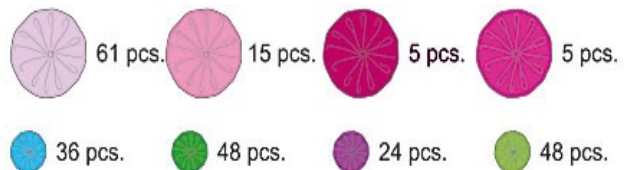
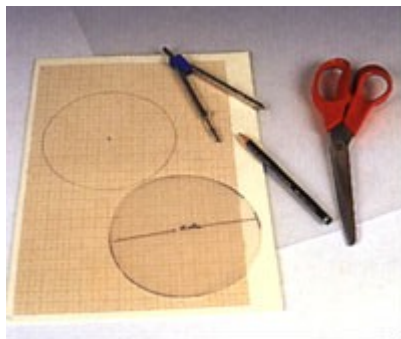
14. Semangat kesatuan (*esprits de corps*)

Langkah kerja dalam pembuatan patchwork yoyo :

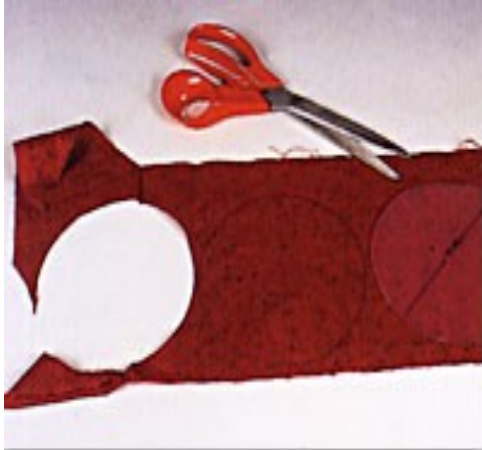
1. Menentukan alat dan bahan antara lain :gunting, jarum, benang, pensil, pena, kertas pola
2. Membuat desain



3. Membuat pola patchwork yoyo dengan diameter kecil 6cm, sedang 8cm, besar 10cm



4. Letakkan pola diatas bahan, cetak pola diatas perca menggunakan pena atau pensil dan percanya



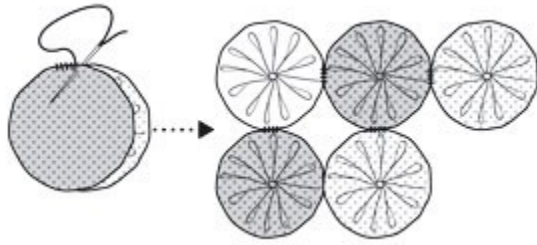
5. Jelujur sekeliling kain yang sudah dipotong dengan melipat pinggir kain sebesar 2mm



6. Setelah dijelujur sekeliling, tarik benang jelujur sampai semua kain mengkerut dan membentuk lobang kecil di atasnya.



7. Setelah membuat beberapa patchwork yoyo, satukan setiap patchwork yoyo dengan tusuk balut.



8. Satukan semua patchwork yoyo sesuai dengan desain yang telah dibuat sampai membantuk alas meja yang diinginkan dengan menempatkan macam – macam motif ragam hias pada pemasangan patchwork yoyo

KD : Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan limbah tekstil.

INDIKATOR

- 3.6.1 Mengidentifikasi sumberdaya yang dibutuhkan dalam proses kerajinan
- 3.6.2 Memahami konsep dan prosedur membuat pola celemek / apron
- 3.6.3 mengidentifikasi alat dan bahan

KD : Membuat karya kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur

INDIKATOR

4.7.1 Mempraktekkan pembuatan pola celemek

4.7.2 Mempraktekkan pembuatan celemek dengan teknik patchwork dari limbah tekstil

Celemek atau apron merupakan lenan rumah tangga yang sering ditemukan, harga jualnya juga masih terjangkau, membuat celemek dengan hasil yang unik dan berbeda salah satunya menggunakan perca, tanpa mengeluarkan banyak biaya bisa menghasilkan keuntungan yang berlipat.

Membuat celemek membutuhkan pola, ukuran bagian – bagian yang diperlukan untuk membuat celemek antara lain:

1. Panjang celemek, diukur dari garis leher turun 12cm sampai batas paha
2. Lebar muka, diukur dari batas kerung lengan kanan sampai kiri
3. Lingkar badan muka, diukur dari sisi kanan dibawah ketiak melewati dada hingga sisi kiri

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat celemek dari perca

- Kain Perca aneka warna
- Benang Jahit
- Jarum Jahit
- Gunting kain
- Gunting kertas
- Alat ukur meteran
- Pita untuk mempercantik

Langkah kerja membuat celemek:

1. Siapkan alat dan bahan



2. Mulailah menyatukan bahan kain2 perca tersebut dengan di jahit menjadi lembaran kain lebar



3. Setelah bahan perca di satukan hingga menjadi lembaran kain yang lebar

4. Tentukan pola untuk membuat celemek yang anda inginkan



5. Setelah pola terbentuk, lalu gunting bahan perca mengikuti pola yang dibuat



6. Setelah digunting jahitlah pinggiran kain tersebut dengan pita yang seukuran 2 cm agar menutupi ujung akhir guntingan
7. Buat tali celemek dari karung dengan ukuran kurang lebih $(60 \times 2,5)$ cm x 1; $(23 \times 2,5)$ cm x 2 buah.
8. Tali panjang untuk leher, masukkan di antara karung dan plastik kemasan di bagian dada (gb. atas no.2, lingkaran hijau), semat dengan jarum pentul.
9. Jahit pita dibagian leher dan pinggang untuk pengikat di badan ketika digunakan

Jadilah celemek cantik untuk memasak di dapur.



KD : Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan limbah tekstil.

INDIKATOR

- 3.6.1 Mengidentifikasi sumberdaya yang dibutuhkan dalam proses kerajinan
- 3.6.2 Memahami konsep dan prosedur tempat HP dengan teknik makrame
- 3.6.3 mengidentifikasi alat dan bahan

KD : Membuat karya kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur

INDIKATOR

4.7.1 Mempraktekkan pembuatan desain hiasan

4.7.2 Mempraktekkan pembuatan tempat HP dengan teknik makrame

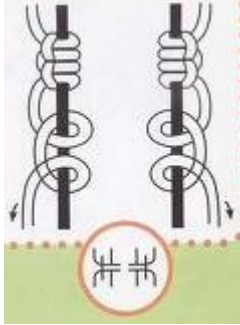
Makrame adalah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil Makrame adalah salah satu produk kerajinan yang berasal dari keahlian merangkai tali. Makrame berarti kerajinan simpul tali, dimana dengan keahlian menyimpul tali baik dua buah tali, empat buah tali, dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah karya kerajinan yang selain berfungsi sebagai benda pakai juga mempunyai seni yang menarik.

Salah satu contoh seni makrame adalah gelang tangan yang sangat menarik, dari tali temali yang berwarna-warni, sehingga menghasilkan produk atau benda pakai yang mempunyai nilai seni yang tinggi.

Sudah banyak produk yang dihasilkan dari kerajinan makrame yang dijual di pasaran sebagai benda pakai, khususnya sebagai asesoris untuk menambah kecantikan tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai. Dalam membuat makrame, ada beberapa teknik yang digunakan antara lain teknik pilin, simpul, anyam, atau rajut. Perempuan didalam penampilannya, antara lain sabuk, gelang, kalung, kerudung, tas tangan, dompet dll.

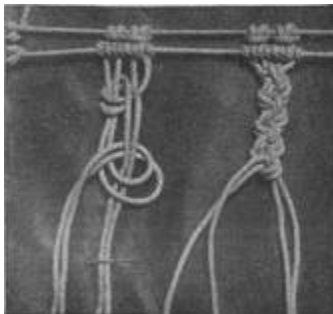
A. TEHNIK PEMBUATAN MAKRAME

A1. Dua Tali yang berbeda warna.



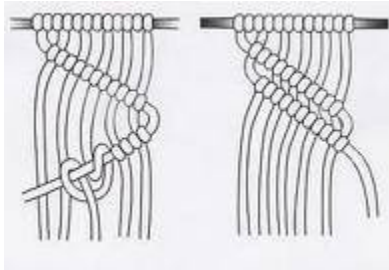
1. Siapkan dua tali yang berbeda warna
2. Tali yang satu dililitkan ke tali lainnya.
3. Ujung tali yang dililitkan dimasukkan melingkari tali yang satu dan dilingkarkan lagi dengan cara dimasukkan ke dalam lingkarannya, sehingga membentuk simpul yang artistik.
4. Simpul dibuat sebanyak mungkin sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

A2. Empat tali yang berbeda warna atau tidak.



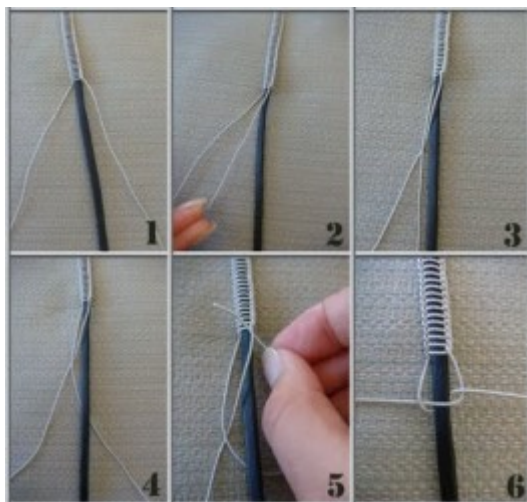
1. Tali dibagi dua, kelompok tali satu berisi dua tali, dan kelompok lain berisi dua tali.
2. Masing-masing kelompok bisa berbeda warna atau tidak.
3. Masing-masing kelompok dililitkan secara bergantian, antara kelompok tali satu dan kelompok tali lainnya.
4. Kelompok tali satu dililitkan dengan cara dilingkarkan dan dimasukkan ke kelompok tali lainnya, selanjutnya bergantian kelompok tali yang dililit, melilitkan talinya ke kelompok tali satu sehingga membentuk simpul.
5. Simpul direkatkan dan dirapikan sehingga menarik dan artistik.

A3. Banyak tali, baik berbeda warna atau tidak.



1. Banyak tali diikatkan pada sebuah kayu
2. Satu tali dililit banyak tali disampingnya sehingga masing-masing tali membentuk simpul.
3. Simpul dibentuk dengan cara tali dililit melingkar selanjutnya dilingkarkan lagi dan dikunci dengan memasukkan kedalam lingkaran, sehingga membentuk simpul.
4. Tali yang dililit, bisa satu berlikuliku, atau dua sehingga terbentuk double liku-liku.

Hasil karya kerajinan makrame memiliki kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan yang berbeda-beda. Fungsi karya kerajinan dapat dilihat dari penggunaan benda tersebut. Kekuatan dari karya kerajinan ditentukan dari kualitas bahan dasar yang digunakan. Apabila bahan dasar yang digunakan kuat maka kualitasnya akan bagus. Keindahan karya kerajinan makrame dapat dilihat dari model benda yang dibuat, corak, hiasan atau aksesoris dari benda tersebut



Cara untuk memulai Macrame

untuk memulai membuat macramé biasanya tali yang digunakan dikaitkan dulu ke pipa atau pensil

- Untuk memudahkan memulai menganyam macrame. Kaitkan tali kur/pita/kain atau bahan yang akan digunakan sebagai macrame di pensil/pipa/lainnya.
- Bagi 2 sama rata tali kur tersebut. Dimana, tali kur yang dilipat kita sebut tali kur a, dan ujung tali kur yang merumbai kita sebut tali kur b dan c



- Kemudian, tali kur a (tali kur yang berada dekat pensil tersebut ditaruh di belakang pensil) sehingga membentuk seakan-akan melingkari pensil



- Masukkan tali kur b dan tali kur c (dua-duanya ujung tali kur yang merumbai) ke dalam tali kur a (tali kur yang dilipat). Kemudian ditarik



- Jadilah simpul awal untuk membuat anyaman macrame



Dan macam – macam produk yang terbuat dari teknik macramé antara lain:

1. Gelang tangan



2. Tas tangan



3. Ikat pinggang



KD : Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha kerajinan limbah tekstil yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha

INDIKATOR

3.8.1 Mengidentifikasi sikap prilaku semangat wirausaha dan faktor penunjangnya

3.8.2 Mengidentifikasi faktor penunjang dan pendukung keberhasilan wirausaha

KD : Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha kerajinan limbah tekstil

INDIKATOR

4.8.1 Memahami penerapan perilaku tepat waktu wirasaha

4.8.2 memahami penerapan komitmen terhadap pengendalian diri

Wirasaha yang handal adalah wirasaha yang memiliki semangat, sikap, perilaku dan kemampuan wirasaha yang cukup baik untuk mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan.

Perilaku usaha dalam membangun usaha terdiri dari : inovatif, kreativitas, motivasi, sikap ekerja efisien dan efektif

- a. Inovatif, sikap inovatif dalam membangun usaha, membuat inovasi – inovasi terbaru menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi, bermanfaat bagi masyarakat
- b. Mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya secara luas dan tangguh
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan menekuni bidang usaha tanpa kenal menyerah
- d. Mau dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan pihak internal maupun eksternal
- e. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel serta memiliki jaringan bisnis yang luas

1. Faktor kegagalan dan keberhasilan wirasaha

Seseorang ketika mengawali usahanya harus siap dengan 2 hal yaitu berhasil dalam mengembangkan usaha atau gagal sama sekali dalam usahanya, adapun faktor penyebab wirasaha gagal dan berhasil dalam menjalankan usahanya yaitu:

- a. Kepribadian yang negative, perasaan takut disaingi orang lain, kebiasaan menunda waktu, kebiasaan boros, cepat puas diri, kurang mempelajari ilmu modern.
- b. Kurang kehandalan SDM dan tidak kompeten dalam manajerial serta kurangnya serta kurangnya pengalaman ketika menjalankan strategi usaha
- c. Kurang pemahaman bidang usaha yang diambil karena tidak dapat mengevaluasi dengan jelas usaha yang digeluti.
- d. Kurangnya kehandalan pengolahan administrasi dan keuangan (modal dan kendali kredit). Pencatatan administrasi dan keuangan secara sembarangan akan semakin memperburuk kondisi usaha karena tidak dapat membaca transaksi dan aktivitas yang telag terjadi.

- e. Tempat usaha dan lokasi yang kurang memadai, tempat usaha dan lokasi sangat menentukan kelancaran bisnis yang digeluti
 - f. Kurangnya pemahaman dalam pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan bahan baku dan sarana peralatan, apabila tidak memiliki kemampuan dalam bidang ini akan membuat biaya operasional semakin tinggi dan kerugian akan terjadi
 - g. Tidak adanya produk baru, pengusaha yang tidak menampilkan produk baru yang kreatif dan inovatif akan mempercepat berhenti usahanya.
1. Faktor wirausaha berhasil dalam menjalankan usahanya
- a. Perencanaan yang tepat dan matang serta dapat melaksanakan dengan baik
 - b. Visi, misi dan dedikasi yang tinggi dari usahanya
 - c. Komitmen yang tinggi dalam usaha untuk mencapai tujuan prestasi
 - d. SDM yang jandal
 - e. Manajemen usaha yang baik, tepat dan realistis
 - f. Faktor eksternal dan internal berupa peningkatan barang/ jasa
 - g. Kecocokan konsumen yang terpuaskan
 - h. Sarana dan prasarana sebagai penunjang usaha